

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 3, No. 3, Agustus 2026
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CASH RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK. (PTPP) PERIODE 2014-2024

Ghoza Tariza Maxita^{1*}, Bulan Oktrima²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang;

Email: ghozatariza22@gmail.com*, dosen00790@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Meskipun IKN sedang gencar digaungkan nyatanya beberapa emiten BUMN konstruksi selama beberapa tahun terus mengalami penurunan harga sahamnya. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan harga saham, terlepas dari ekspektasi pasar terhadap proyek besar tersebut. Dalam konteks ini, asumsi bahwa rasio keuangan seperti *Return on Assets* dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap harga saham menjadi relevan untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return on Asset* dan *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) Periode 2014-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta harga saham penutupan periode 2014-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian uji t, secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP). Sedangkan pada uji F, secara simultan *Return on Asset* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP).

Keywords: *Return on Asset*; *Cash Ratio*; Harga Saham

ABSTRACT

Despite the ongoing promotion of Indonesia's new capital city (IKN), stock prices of several state-owned construction companies (BUMN) have continued to decline over the past few years. This condition raises a critical question regarding the fundamental financial indicators that may influence stock price performance beyond public expectations tied to national projects. This study aims to explore the influence of Return on Assets (ROA) and Cash Ratio on the stock price of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) for the period 2014 to 2024. The research uses financial statements and closing stock price data as its main sources, focusing on data from the company's statement of financial position and income statement within the specified time frame. This study adopts a quantitative descriptive approach and utilizes secondary data. The analysis involves descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, as well as correlation, determination, t-test, and F-test analyses. The findings show that ROA has a statistically significant and positive impact on the stock price of PT PTPP when analyzed partially, whereas the Cash Ratio does not show a significant partial effect. However, when tested simultaneously through the F-test, both variables—ROA and Cash Ratio—are found to significantly influence the stock price. These

results suggest that profitability plays a more critical role than liquidity in shaping investor perception and stock valuation in the case of PT PTPP.

Keywords: *Return on Asset; Cash Ratio; Stock Price*

PENDAHULUAN

Harga saham sering dijadikan cerminan atas performa operasional dan tata kelola suatu perusahaan. Bagi investor, fluktuasi harga saham memberikan sinyal penting mengenai potensi imbal hasil dari penanaman modal yang dilakukan. Maka dari itu, memahami faktor yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham menjadi kunci dalam menyusun strategi investasi yang tepat.

Emiten sektor konstruksi milik negara masih menjadi perhatian pasar, mengingat peran strategisnya dalam proyek pembangunan infrastruktur nasional, termasuk agenda besar seperti pemindahan ibu kota negara (IKN). Beberapa perusahaan pelat merah, seperti PT Adhi Karya, kemudian PT Pembangunan Perumahan, serta PT Wijaya Karya dipercaya menangani proyek-proyek vital, yang secara logika semestinya memperkuat sentimen positif dari investor.

Namun realitanya, geliat pembangunan tidak selalu tercermin dalam performa saham. Data dari Bisnis Indonesia dalam rentang 2014–2024 menunjukkan bahwa harga saham ketiga emiten tersebut justru mengalami penurunan drastis, bahkan lebih dari 80%. Menurut Utama dalam berita BUMN Karya Berdarah-Darah: Pendapatan Turun, Utang Masih Tinggi di Kuartal I 2025, menyoroti bahwa meskipun sempat terdorong oleh ekspektasi proyek IKN, tekanan kinerja dan utang yang tinggi kembali menekan harga saham secara signifikan. Menariknya, PTPP menunjukkan penurunan harga saham yang relatif lebih kecil dibanding rekan sejenisnya, serta mengalami pertumbuhan pendapatan (Setiawati, 2023), menjadikannya objek menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Hal ini mencerminkan adanya jurang antara persepsi pasar dan kondisi keuangan aktual perusahaan. Dalam pendekatan keuangan modern, nilai saham idealnya sejalan dengan nilai dasar perusahaan, yang dapat dianalisis melalui indikator keuangan tertentu. *Return on Asset* dan *Cash Ratio* menjadi dua metrik yang penting, karena mengukur sejauh mana aset dikelola secara efisien serta kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya. Rasio *Return on Asset* PTPP, yang terus menurun dan berada jauh di bawah rata-rata industri sebesar 9% (Brigham, 2018; Hayat, dkk., 2018). *Return on Asset* PTPP pada tahun 2024 hanya mencapai 0,23%. Secara teoritis, informasi keuangan yang dirilis manajemen dapat dipahami sebagai sinyal terhadap prospek dan kondisi internal perusahaan. Budastra (2023) menjelaskan bahwa indikator semacam *Return on Asset* dan *Cash Ratio* berperan dalam membentuk persepsi pasar.

Menurut Sudana (2011 dalam Siregar, 2017), *Return on Asset* yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba bersih ke perusahaan. Penurunan *Return on Asset* juga menimbulkan dampak pada kepercayaan investor, karena laba bersih merupakan faktor penting dalam penentuan harga saham (Nurmasari, 2025; Nurwita, 2023; Tanjung, dkk., 2023). Namun, beberapa penelitian seperti Ramadhan & Nursito (2021) dan Fitri Hasanah & Hendri Gunawan (2024) mengungkapkan bahwa rasio *Return on Asset* tidak signifikan mempengaruhi nilai harga saham karena faktor eksternal lain yang lebih dominan seperti ekspektasi pasar, persepsi, maupun rasio keuangan yang lain.

Selain profitabilitas, aspek likuiditas juga menjadi perhatian. *Cash Ratio* PTPP menunjukkan tren menurun dan sebagian besar tidak melebihi besaran standar industri dengan rata-rata 50% (Kasmir, 2019). Hanya pada tahun 2016 *Cash Ratio* PTPP melebihi standar, yakni 59,35%. *Cash Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas serta setara kas. Apabila optimal, dapat meningkatkan kepercayaan investor (Nurkholifah & Kharisma, 2020). Namun, Sinaga, dkk. (2022) menyatakan bahwa *Cash Ratio* jarang dipertimbangkan investor dalam memepertimbangkan serta memutuskan untuk berinvestasi.

Melihat ketidakstabilan nilai harga saham PTPP serta ketidakkonsistenan temuan terdahulu terkait pengaruh rasio *Return on Asset* dan *Cash Ratio* terhadap harga saham, maka hal ini penting dilakukan penelitian untuk menganalisis “Pengaruh *Return on Asset* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) Periode 2014–2024”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sudarno, dkk. (2022:5), teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor terkait prospek masa depan perusahaan melalui tindakan atau informasi yang dipublikasikan. Jogiyanto (2000:392) dalam (Mubaroq, 2020) menambahkan bahwa pengumuman informasi yang bernilai positif akan memberikan sinyal yang mendorong reaksi pasar pada saat informasi tersebut diterima. Hal ini menunjukkan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Budastra (2023) menyatakan bahwa teori sinyal digunakan untuk melihat sejauh mana data rasio keuangan dapat memprediksi harga saham.

Return on Asset

Rasio ini termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas dengan fungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mendatangkan laba. Rasio profitabilitas juga sering dihubungkan dengan efisiensi kinerja manajemen. Rasio ini memberikan gambaran kinerja dengan membandingkan laba bersih. Menurut Brigham (2018:140) dan Hayat, dkk. (2018:109), standar industri pada *Return on Asset* adalah 9%. Apabila suatu perusahaan memiliki *Return on Asset* di atas 9%, maka kinerjanya dapat dikatakan baik dan optimal dalam memanfaatkan aset. Sebaliknya, *Return on Asset* di bawah standar tersebut menunjukkan efisiensi aset yang rendah dan potensi masalah profitabilitas.

Cash Ratio

Cash Ratio menggambarkan sejauh mana perusahaan siap mencukupi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan kas maupun setara kas yang dimiliki, tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal atau menjual aset tetap. Menurut Kasmir (2019:139), kas mencakup uang tunai beserta saldo pada rekening giro atau tabungan yang tersedia untuk diambil kapan saja. *Cash Ratio* yang berada pada tingkat tinggi mencerminkan kemampuan likuiditas yang kuat, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dinilai mampu bertahan dalam kondisi darurat keuangan.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang diperoleh melalui mekanisme perdagangan di pasar modal pada periode waktu tertentu, dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran (Apriwandi, 2023:173). Harga ini mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan, serta menjadi hasil dari keputusan manajerial dalam investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Oleh karena itu, harga saham dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan asetnya, termasuk pengerjaan proyek-proyek jangka panjang, beban depresiasi tinggi, serta kewajiban pendanaan terhadap entitas anak. Kondisi ini menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dalam mendatangkan pemasukan melalui total aset yang dimiliki. Efek dari hal tersebut tercermin dalam rendahnya *Return on Asset*, yang mengindikasikan pengelolaan aset belum berjalan efisien. Situasi seperti ini memicu penurunan daya tarik perusahaan bagi investor, karena perolehan keuntungan tidak setara dibandingkan dengan aset yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik yaitu:

H1: Diduga *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial.

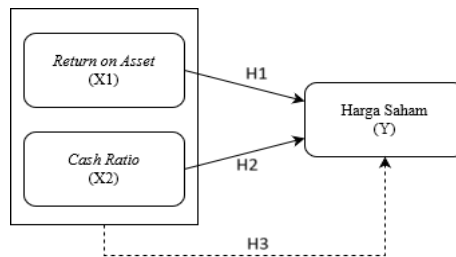
Sementara itu, nilai *Cash Ratio* yang dimiliki PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP) cenderung lebih rendah dari standar industri, mencerminkan terbatasnya kemampuan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang terbatas dapat menimbulkan kekhawatiran pasar terhadap kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan keuangan, terutama saat menghadapi kondisi yang tidak terduga. Hal ini dapat berpengaruh terhadap minat investor dan akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham. Dari latar belakang tersebut, hipotesis berikut dirumuskan:

H2: Diduga *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Kedua indikator tersebut, *Return on Asset* dan *Cash Ratio* mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dari sisi profitabilitas dan likuiditas. Jika keduanya berjalan seimbang, perusahaan dinilai

memiliki potensi jangka panjang yang lebih menjanjikan dan layak untuk dijadikan pilihan investasi. Oleh karena itu, ketika digabungkan, keduanya dapat memberikan pengaruh bersama terhadap nilai saham perusahaan. Berdasarkan hal ini, maka:

H3: Diduga *Return on Asset* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1: Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Penulis

METODE

Metode penelitian dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana informasi data yang dimanfaatkan dalam penelitian merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui pengumpulan dari berbagai publikasi dan dokumen yang telah tersedia sebelumnya, sehingga peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan. Sumber data mencakup laporan keuangan PTPP, laporan tahunan, jurnal, buku, berita ekonomi, dan situs seperti investing.com serta website resmi perusahaan. Periode data yang digunakan adalah tahun 2014–2024.

Variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) yaitu *Return on Asset* (X1) dan *Cash Ratio* (X2), sedangkan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) adalah *Harga Saham* (Y). Populasi mencakup seluruh laporan keuangan dan harga saham PTPP. Sampel yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta data harga saham penutupan pada periode tersebut. Proses perolehan data dalam penelitian memakai metode terkait telaah dokumen serta telaah pustaka dengan mengkaji dokumen, arsip, dan literatur yang sejalan dengan pembahasan penelitian, dan penelusuran internet untuk mendukung kelengkapan data dan konteks penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana *Return on Asset* dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Tahapan analisis yang ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini ditujukan untuk menyajikan penjabaran ringkas terkait data, baik melalui tabel, grafik, maupun ukuran statistik, sehingga informasi dapat lebih mudah diinterpretasikan (Sugiyono, 2019:207).

Uji Asumsi Klasik

Tahap ini mencakup beberapa tahap, di antaranya seperti uji normalitas dengan pengujian melalui Kolmogorov–Smirnov; uji multikolinearitas yang dinilai berdasarkan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 (sepuluh) dan besaran tolerance di atas 0,1; uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan Glejser; serta uji autokorelasi yang dianalisis melalui nilai Durbin–Watson.

Uji Normalitas

Pengujian ditujukan memastikan bahwa residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data menjadi salah satu syarat penting agar pengujian hipotesis statistik dapat menghasilkan kesimpulan yang valid (Ghozali, 2018:196). Metode yang digunakan dalam pengujian ini yakni metode Kolmogorov–Smirnov.

Uji Multikolinearitas

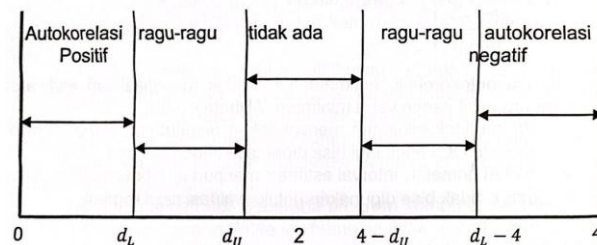
Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa tidak ada korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi, karena hal itu bisa melemahkan validitas analisis. Sebagai tolok ukur, kami menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sebaiknya kurang dari 10 dan tingkat tolerance yang idealnya melebihi 0,1 (Ghozali, 2018:157).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan pemilihan menggunakan pengujian Glejser, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen sebagai prediktor. Apabila variabel bebas memiliki besaran sig. melebihi 0,05 (α), maka dapat dikatakan model regresi tidak terindikasi heteroskedastisitas. Namun, bila besaran sig. di bawah 0,05, indikasi otomatis bahwa terindikasi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2018:183–184).

Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) dimana metode ini umum diterapkan pada penelitian (Widarjono, 2018:63-64). Menurut Widarjono (2018:64), menyatakan bahwa jika nilai d mengarah pada nilai 2 (dua) maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Kemudian apabila $DU < 2 < 4-DU$ maka diduga tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 2: Statistik Durbin-Watson
Sumber: Widarjono (2018:64)

Uji Regresi Linear Berganda

Selanjutnya dilakukan pengujian mengenai pengaruh *Return on Asset* (X_1) dan *Cash Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y_{it} = Harga Saham
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = *Return on Asset*
- X_2 = *Cash Ratio*
- e = Error

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Bandur & Prabowo (2021:272) uji korelasi digunakan untuk mengevaluasi tingkat kekuatan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:248), tingkat keeratan hubungan antarvariabel dapat dikategorikan berdasarkan interval nilai koefisien korelasi yaitu (1) apabila nilai R berada pada kisaran 0,00-0,199, maka hubungan yang terjadi tergolong sangat lemah, (2) jika berada di kisaran 0,20-0,399, korelasi tersebut dikategorikan lemah, (3) nilai kisaran 0,40-0,599 menunjukkan adanya keterkaitan pada tingkat sedang (4) korelasi dengan nilai 0,60-0,799 mencerminkan hubungan yang kuat, (5) apabila besaran R mencapai 0,80-1,00, maka hubungan antarvariabel tersebut dapat disimpulkan sangat kuat (Sugiyono, 2019:248).

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:147), uji ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat memaparkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati 1 (satu) nilai koefisien tersebut, semakin besar proporsi variabel bebas yang dapat memaparkan perubahan pada variabel terikat secara hampir keseluruhan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2018:148) menjelaskan pengujian ditujukan untuk variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan keberadaan variabel bebas lainnya di dalam model, sehingga dapat diketahui apakah suatu variabel bebas tertentu memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen secara individual.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Ghozali (2018:148), uji simultan ditujukan untuk menelaah sejauh mana keseluruhan variabel bebas secara bersamaan memiliki dampak terhadap variabel dependen dalam kerangka model regresi. Fokus uji ini adalah untuk menilai pengaruh kolektif keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, bukan menilai pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. atau yang dikenal dengan PTPP merupakan perusahaan konstruksi milik negara yang berdiri pada tahun 1953. Perusahaan ini lahir dari peleburan aset perusahaan bangunan milik Bank Industri Negara dan sejak saat itu berkembang menjadi pelopor dalam berbagai proyek infrastruktur strategis nasional. Dalam perjalanan usahanya, PTPP terus berinovasi, termasuk sebagai pelopor dalam industri konstruksi Indonesia yang mengimplementasikan *Building Information Modelling* (BIM) sebagai bagian dari transformasi digital di bidang pemodelan bangunan dan manajemen informasi. Dan juga memelopori konstruksi perdana di Indonesia yang mengadopsi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *go live* sebagai langkah peningkatan efisiensi operasional. Dengan berbagai inovasi ini, PTPP telah menempatkan diri sebagai pemimpin dalam industri konstruksi nasional.

Seiring berkembangnya kebutuhan bisnis dan dorongan efisiensi operasional, PTPP melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan secara resmi melantai di pasar saham Indonesia (BEI) pada tahun 2010. Struktur kepemilikan saham perusahaan kini mayoritas tetap berada di tangan negara, dengan kepemilikan minoritas oleh koperasi karyawan dan publik.

Statistik Deskriptif

Ditujukan sebagai pengukur nilai standar deviasi, rerata, nilai minimal, nilai maksimal pada setiap variabel yang diuji dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	11	.22	4.42	2.1709	1.75678	3.086
CashRatio	11	15.47	57.47	29.0900	12.40236	153.818
HargaSaham	11	336	3810	1932.27	1286.935	1656201.618
Valid N (listwise)	11					

Sumber: Output SPSS 25

Analisis statistik deskriptif terhadap tiga variabel utama menunjukkan karakteristik distribusi data sebagai berikut: nilai *Return on Asset* dengan capaian paling rendah sebesar 0,22 dan paling tinggi sebesar 4,42, dengan rerata 2,1709 dan *standart deviation* sebesar 1,75678. *Cash Ratio* memiliki rata-rata 29,0900, dengan rentang terendah dari 15,47 hingga tertinggi 57,47 dan standar deviasi 12,40236. Harga saham PTPP selama periode pengamatan memiliki rata-rata sebesar 1.932,27, dengan capaian terendah 336 dan tertinggi 3.810 serta standar deviasi 1.286,935.

Distribusi ini mencerminkan bahwa harga saham PTPP memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sementara *Return On Asset* dan *Cash Ratio* menunjukkan variasi yang lebih rendah. Hal ini

menandakan bahwa kinerja keuangan relatif stabil, sementara harga saham lebih sensitif terhadap faktor eksternal atau persepsi pasar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini didapat data terdistribusi normal berdasarkan perhitungan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	611.42848035
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.153
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25

Dilihat dari pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh besaran Asymp. Sig. (2-tailed) dimana 0,200 melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak ditemukan penyimpangan signifikan terhadap distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	177.076	555.166		.319	.758		
	ROA	543.304	164.551	.742	3.302	.011	.559	1.788
	CashRatio	19.791	23.309	.191	.849	.421	.559	1.788
a. Dependent Variable: HargaSaham								

Sumber: Output SPSS 25

Selanjutnya, uji multikolinearitas memperlihatkan tidak terdeteksi hubungan yang kuat antar variabel independen, dikarenakan nilai VIF dari kedua variabel di bawah ambang batas 10, yaitu sebesar 1,788.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glesjer

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	285.207	239.646		1.190	.268
	ROA	108.658	71.031	.593	1.530	.165
	CashRatio	-.871	10.061	-.034	-.087	.933
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 25

Pengujian ini digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yang didapat besaran sig. *Return on Asset* 0,165 dan *Cash Ratio* 0,933, juga melampaui dari signifikansi 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya pola tertentu atau gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.880 ^a	.774	.718	683.598	.774	13.721	2	8	.003	1.153

Sumber: Output SPSS 25

Selanjutnya adalah uji autokorelasi dengan pengujian nilai Durbin-Watson didapatkan besaran nilai 1,6044 yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Kemudian $DU < 2 < 4-DU$ yaitu $1,6044 < 2 < 2,3956$ memiliki interpretasi bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi (Widarjono, 2018:64).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	177.076	555.166		.319
	ROA	543.304	164.551	.742	3.302
	CashRatio	19.791	23.309	.191	.849

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Output SPSS 25

Dapat dilihat besaran nilai konstanta yaitu 177.076 jika nilai variabel *Return on Asset* (X1) dan *Cash Ratio* (X2) bernilai konstan, jadi besaran harga saham (Y) yaitu 177.076. *Return on Asset* dengan koefisien sebesar 543.304. Artinya, peningkatan *Return on Asset* sebesar satu unit akan meningkatkan harga saham sebesar 543.304, dengan anggapan variabel lain konstan. Sedangkan *Cash Ratio* memiliki koefisien sebesar 19.791, jika variabel *Cash Ratio* (X2) naik 1 (satu) perubahan dengan anggapan variabel yang lain tetap, harga saham diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 19.791. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Harga Saham = 177.076 + 543.304 (*Return on Asset*) + 19.791 (*Cash Ratio*)

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.880 ^a	.774	.718	683.598	.774	13.721	2	8	.003	1.153

Sumber: Output SPSS 25

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,880, dilihat dari tabel interval koefisien korelasi (tabel 1) menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen (*Return on Asset* dan *Cash Ratio*) terhadap harga saham adalah sangat kuat. Ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara performa keuangan dan harga saham PTPP.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.880 ^a	.774	.718	683.598	.774	13.721	2	8	.003	1.153

Sumber: Output SPSS 25

Besaran R² yaitu 0,774 dapat terindikasi jika 77,4% fluktuasi nilai saham PTPP diuraikan melalui kontribusi dua variabel independen dalam rancangan model. Sedangkan sebanyak 22,6% sisanya terpengaruh oleh berbagai faktor di luar variabel yang dianalisis pada penelitian ini, misalnya rasio lain, faktor makroekonomi, sentimen pasar, dan isu strategis perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	177.076	555.166		.319	.758
	ROA	543.304	164.551	.742	3.302	.011
	CashRatio	19.791	23.309	.191	.849	.421
a. Dependent Variable: HargaSaham						

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Output SPSS 25

Dari perolehan perhitungan, besaran t-tabel ditetapkan sebesar 2,30600, yang diperoleh dari $\alpha/2 = 0,05/2$ dengan derajat kebebasan ($n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 8$). Dari uji t, variabel *Return on Asset* memiliki t-hitung 3,302 berada di atas 2,30600, serta memiliki sig. sebesar 0,011 yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan jika *Return on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Cash Ratio* mencatat t-hitung 0,849 berada di bawah 2,30600, dan besaran sig. 0,418 yang berada di atas 0,05, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan kata lain, pada pengujian parsial, hanya *Return on Asset* yang memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12823568.316	2	6411784.158	13.721	.003 ^b
	Residual	3738447.866	8	467305.983		
	Total	16562016.182	10			

Sumber: Output SPSS 25

Pengujian secara simultan menunjukkan nilai sig. sebesar 0,003 dengan F-hitung 13,721, melebihi F-tabel sebesar 4,46. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi *Return on Asset* dan *Cash Ratio* secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Hasil uji t memperlihatkan bahwa *Return on Asset* menghasilkan besaran signifikansi 0,011 ($< 0,05$) dan t-hitung 3,303 ($> 2,306$), dapat dikatakan hipotesis pertama dapat diterima. Artinya, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba memberikan kontribusi nyata pada peningkatan harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Efisiensi pengelolaan aset cenderung meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya memicu kepercayaan

investor. Namun, sepanjang periode 2014–2024, nilai *Return on Asset* perusahaan hanya berkisar antara 0,22% hingga 4,42%, masih jauh di bawah rata-rata industri sekitar 9%. Kondisi ini menunjukkan pemanfaatan aset belum optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Nurwita (2023) serta Akbar dan Djawoto (2021), yang juga membuktikan pengaruh positif signifikan *Return on Asset* terhadap harga saham.

Sementara itu, *Cash Ratio* memperoleh besaran sig. yaitu 0,418 ($> 0,05$) dengan t-hitung 0,849 ($< 2,306$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti tingkat kas perusahaan tidak cukup mempengaruhi pergerakan harga saham selama periode penelitian. Meskipun secara teori rasio kas tinggi merefleksikan kapasitas perusahaan mencukupi hutang kewajiban jangka pendek, hasil ini mengindikasikan bahwa investor cenderung menitikberatkan pada indikator lain seperti profitabilitas atau efisiensi operasional. Hal ini selaras dengan Sinaga, dkk. (2022) yang mengemukakan bahwasannya *Cash Ratio* sering kali bukan fokus utama dalam penilaian saham.

Meski *Cash Ratio* tidak signifikan secara parsial, hasil uji F menegaskan bahwa kombinasi *Return on Asset* dan *Cash Ratio* tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas tetap relevan sebagai indikator fundamental, meskipun bobot pengaruhnya berbeda. Bagi sektor konstruksi, yang umumnya memiliki pola arus kas dan struktur pembiayaan khas, kedua indikator ini penting untuk dipertimbangkan secara komprehensif.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya analisis fundamental dalam menilai harga saham, khususnya pada perusahaan konstruksi yang memiliki pola arus kas dan struktur pembiayaan yang khas. *Return on Asset* dapat dijadikan indikator utama untuk memproyeksikan tren harga saham, sedangkan *Cash Ratio* perlu dipertimbangkan dalam konteks manajemen risiko dan kemampuan likuiditas perusahaan.

SIMPULAN

Dari analisis statistik yang dilakukan terhadap data periode 2014–2024, ditemukan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset terkait mendatangkan keuntungan, semakin besar pula respon positif dari pasar. *Return on Asset* yang tinggi memberikan sinyal kinerja keuangan yang sehat, memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Meskipun demikian, selama periode penelitian, nilai *Return on Asset* perusahaan dapat dikatakan lebih rendah dari standar industri, sehingga terdapat peluang perbaikan dalam strategi pengelolaan aset agar potensi peningkatan nilai saham dapat dimaksimalkan.

Sementara itu, variabel *Cash Ratio* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil ini merefleksikan bahwa posisi likuiditas entitas, yang diukur melalui ketersediaan kas serta setara kas untuk mencukupi hutang jangka pendek, belum menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi investor terhadap saham PTPP. Ada kemungkinan bahwa pelaku pasar lebih mempertimbangkan indikator lain yang dinilai lebih relevan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, arus kas operasional, maupun efisiensi penggunaan modal.

Namun secara simultan bahwa kombinasi dari kedua indikator keuangan ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dengan ini manajemen aset dan likuiditas tetap menjadi dua aspek yang perlu dipertimbangkan secara holistik dalam menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham konstruksi milik negara.

Saran bagi penelitian ini adalah (1) untuk investor, disarankan agar mempertimbangkan indikator keuangan lainnya seperti rasio utang, arus kas operasional, serta aspek risiko sebelum mengambil keputusan investasi, khususnya dalam sektor konstruksi dan BUMN. Pendekatan yang komprehensif akan membantu mengelola ekspektasi terhadap return saham secara lebih bijak. (2) untuk pihak manajemen perusahaan, temuan ini dapat menjadi masukan agar fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset, dikarenakan keadaan tersebut berimplikasi pada persepsi investor dan fluktuasi harga saham. Penguatan strategi pengelolaan aset dapat meningkatkan daya tarik saham di mata pasar modal. (3) untuk peneliti dan akademisi selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, baik dari segi jumlah variabel, objek perusahaan, maupun periode waktu yang dianalisis.

Karenanya, luaran studi ini diharapkan memberikan ilustrasi yang utuh dan pemahaman lebih rinci tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

- Apriwandi, Christine. D. (2023). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Pekalongan: Penerbit Nem
- Sudarno., Renaldo, N. R., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono, S. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 201.

Rujukan Jurnal:

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh *Return on Asset*, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Budastra, M. A. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 38-51.
- Hasanah, F., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh *Return on Asset (RETURN ON ASSET)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2388-2397.
- Julita, J., & Nurmasari, I. (2025). Pengaruh *Return on Assets (RETURN ON ASSET)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2239-2249.
- Mubaroq, H. (2020). Analisis Struktur Modal Ideal Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014-2018 (*Ditinjau Dari Teori Struktur Modal: Teori Modigliani dan Miller, Teori Pecking Order, Teori Sinyal*) (Doctoral dissertation, Universitas Narotama).
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada Persahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 2018-2025.
- Nurwita, N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), 492-500.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh *return on asset (RETURN ON ASSET)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524-530.
- Sinaga, A. N., Cindy, C., Go, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets, Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 413-429.
- Tanjung, J., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012 – 2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(1) 221-231.

Rujukan Sumber *Online* :

Konstruksimedia.com (2025). BUMN Karya Berdarah-Darah: Pendapatan Turun, Utang Masih Tinggi di Kuartal I 2025. Diakses pada 2 Mei 2025 dari <https://konstruksimedia.com/bumn-karya-berdarah-darah-pendapatan-turun-utang-masih-tinggi-di-kuartal-i-2025/>

Setiawati, Susi (2023). Utang Gede & Kas Mini, Saham PTPP 7 Tahun Merosot Terus!. Diakses pada 2 Mei 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230412054028-128-429101/utang-gede-kas-mini-saham-ptpp-7-tahun-merosot-terus>